

ABSTRAK

Telah dilakukan penelitian terhadap pola pemakaian antibiotika pada penderita *Infeksi Saluran Pernafasan Atas (ISPA)* di wilayah Kecamatan Rungkut, Kotamadya Surabaya. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui metode *Stratified Random Sampling* selama 29 Nopember hingga 9 Desember 1999.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah jenis dan pola pemakaian antibiotika ditinjau dari aspek tingkat pendidikan dan pendapatan responden. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis *elaborasi* melalui metode tabulasi silang antara variabel pengaruh dan terpengaruh.

Data yang diperoleh dari 100 responden, menunjukkan mereka yang berpendidikan tidak tamat hingga tamat SD dengan penghasilan sampai dengan Rp. 500.000,- menggunakan ampisilin. Sedangkan mereka dengan pendidikan SMTP hingga sarjana S-1 dan berpenghasilan di atas Rp. 500.000,- cenderung menggunakan amoksisilin.

Pola pengobatan yang dilakukan oleh masyarakat berpendidikan tidak sekolah, SMTP, SMTA dan sarjana S-1 dengan berbagai tingkat penghasilan adalah pengobatan sendiri, dimana alternatif tempat memperoleh obat tertinggi yang dilakukan oleh mereka dengan pendidikan tidak sekolah, SMTP hingga sarjana S-1 dan berpenghasilan sampai dengan Rp. 1 juta adalah di kios. Mereka dengan pendidikan SMTP hingga sarjana S-1 dan berpenghasilan di atas Rp. 250.000,- menggunakan obat per-hari 3-4 kali. Mereka dengan pendidikan tidak tamat SD, SMTP sampai sarjana S-1 serta berpenghasilan hingga Rp. 250.000,- dan di atas Rp. 500.000,- memakai obat dengan lama pemakaian selama 3-5 hari. Sedangkan pertimbangan menghentikan terapi tertinggi adalah merasa sembuh dari gejala penyakit yang diderita dilakukan oleh mereka dari berbagai tingkat penghasilan dengan pendidikan tidak sekolah hingga SMTA dan sarjana S-1.